

BAB V

PENUTUP

V.1 Kesimpulan

Kesimpulan yang didapatkan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Distribusi frekuensi penerimaan vaksin COVID-19 di Kota Jakarta Timur dari 380 responden, terdapat 341 (89,7%) responden yang telah menerima vaksin dan 39 (10,3%) responden yang belum menerima vaksin.
- b. Distribusi frekuensi berdasarkan faktor predisposisi menunjukkan bahwa mayoritas adalah perempuan (83,4%), tamat SMA (67,6%), tidak bekerja (75%), pendapatan <Rp 4.416.186 per bulan (63,7%), pengetahuan baik (61,8%), persepsi terinfeksi COVID-19 tinggi (39,2%), persepsi keparahan COVID-19 rendah (40,5%), persepsi efek samping vaksin COVID-19 rendah (52,9%), persepsi manfaat vaksin COVID-19 tinggi (77,3%), dan tidak memiliki penyakit penyerta (85,5%)
- c. Distribusi frekuensi berdasarkan faktor pemungkin menunjukkan bahwa responden memiliki keterjangkauan untuk mendapatkan vaksin COVID-19 dan 368 responden (96,8%) memiliki akses informasi terkait vaksin COVID-19.
- d. Distribusi frekuensi berdasarkan faktor pendorong menunjukkan bahwa 321 (84,5%) responden menyatakan rekomendasi dari tenaga kesehatan mempengaruhi keputusan mereka untuk menerima vaksin COVID-19.
- e. Tidak terdapat hubungan antara faktor predisposisi, yaitu pekerjaan ($p=1,000$), pendapatan ($p=0,101$), dan persepsi keparahan dari infeksi COVID-19 (sedang/rendah $p=0,366$, tinggi/rendah $p=1,000$) dengan penerimaan vaksinasi COVID-19 di Kota Jakarta Timur.
- f. Terdapat hubungan antara faktor predisposisi, yaitu usia ($p=0,000$), jenis kelamin ($p=0,001$), pendidikan ($p=0,026$), pengetahuan COVID-19 ($p=0,008$), persepsi risiko terinfeksi COVID-19 (sedang/rendah $p=0,008$, tinggi/rendah $p=0,000$), persepsi risiko efek samping vaksin COVID-19 ($p=0,000$), persepsi manfaat vaksin COVID-19 ($p=0,007$), sikap terhadap

vaksin COVID-19 ($p=0,000$), dan penyakit penyerta ($p=0,000$) dengan penerimaan vaksinasi COVID-19 di Kota Jakarta Timur.

- g. Terdapat hubungan antara faktor pemungkin, yaitu keterjangkauan vaksin ($p=0,000$) dan akses informasi vaksin COVID-19 ($p=0,000$) dengan penerimaan vaksinasi COVID-19 di Kota Jakarta Timur.
- h. Tidak terdapat hubungan antara faktor pendorong, yaitu rekomendasi tenaga kesehatan ($p=0,254$) dengan penerimaan vaksinasi COVID-19 di Kota Jakarta Timur.
- i. Variabel independen yang paling berpengaruh terhadap penerimaan vaksinasi COVID-19 di Kota Jakarta Timur adalah keterjangkauan vaksin COVID-19. Seseorang yang dapat menjangkau vaksin COVID-19 memiliki penerimaan vaksinasi COVID-19 yang lebih tinggi 19,61 kali dibandingkan orang yang tidak dapat menjangkau vaksin COVID-19.

V.2 Saran

Berdasarkan simpulan yang didapatkan dalam penelitian ini, berikut adalah beberapa saran yang diberikan:

a. Bagi Masyarakat Kota Jakarta Timur

Diharapkan untuk meningkatkan kepercayaan terhadap tenaga kesehatan dan pemerintah Kota Jakarta Timur, serta mencari pengetahuan yang benar terkait risiko terinfeksi COVID-19 dan efek samping vaksin COVID-19 sehingga dapat mengatasi misinformasi dan mispersepsi yang tersebar saat ini. Selain itu, bagi masyarakat dengan penyakit penyerta diharapkan untuk mencari informasi lebih lanjut terkait vaksinasi dan bertanya kepada tenaga kesehatan mengenai kondisinya.

b. Bagi Pemerintah Kota Jakarta Timur

Diharapkan untuk meningkatkan penyebaran informasi terkait COVID-19 dan vaksin COVID-19 khususnya pada golongan sosial ekonomi rendah. Selain itu, pelaksanaan vaksinasi perlu dilakukan dengan mempertimbangan keterjangkauan seluruh golongan masyarakat di berbagai wilayah di Kota Jakarta Timur.

c. Bagi Peneliti Lain

Disarankan bagi peneliti selanjutnya agar dapat meneliti faktor lain sehingga dapat memperluas pengetahuan terkait penerimaan vaksinasi COVID-19, menggunakan desain studi selain cross-sectional sehingga dapat dianalisis hubungan sebab akibat, dan menggunakan teknik pengambilan sampel dengan *random sampling*.